

STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK DI MA DARUL 'ULUM TLOGOWUNGU PATI

Nurul Hidayati

Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tlogowungu Pati

E-mail: nurulhidayatimunawar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan strategi pendidikan Islam dalam optimalisasi pengembangan potensi anak di MA Darul 'Ulum Tlogowungu Pati. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Upaya mengenal kecerdasan anak adalah langkah pertama yang dapat dilakukan sebelum memulai membimbing anak dalam mencapai kecerdasan optimalnya. tujuan utamanya adalah agar pendidik mampu untuk benar-benar memahami serta mengenali potensi yang dimiliki setiap peserta didik. sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mengarahkan serta membimbing untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. cara atau strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengenali potensi peserta didiknya dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya: mengamati perilaku keseharian anak, mengamati bagaimana, anak dalam menghabiskan waktu luang, dan mengamati anak saat bereaksi.

Kata Kunci: *optimalisasi, pengembangan potensi anak, pendidikan Islam*

Abstract

This study describes the strategy of Islamic education in optimizing the development of children's potential in MA Darul 'Ulum Tlogowungu Pati. The results of this study concluded that efforts to recognize children's intelligence are the first steps that can be taken before starting to guide children in achieving their optimal intelligence. The main goal is that educators are able to truly understand and recognize the potential that each student has. So that it can make it easier for educators to direct and guide their students to develop the potential. Ways or strategies that educators can do to recognize the potential of their students can be done in several ways, including: observing children's daily behavior, observing how children spend their free time, and observing children when they react.

Keywords: *optimizing, developing children's potential, Islamic education*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sumber dari semua hukum Islam serta aspek-aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pengetahuan. Sehingga dengan mempelajari kandungan yang ada dalam al-Qur'an, manusia akan mendapatkan manfaat yang berguna dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Salah satu hal yang dapat dipelajari dan diambil manfaatnya bagi manusia adalah bahwa, dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai proses penciptaan manusia dengan segala kemampuan dan potensi yang ada pada diri manusia. Sungguh Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya penciptaan.

Potensi manusia secara umum diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan, jadi potensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia dan untuk mengoptimalkannya manusia harus mengembangkan serta melatihnya. Karena potensi dasar setiap individu terpendam dalam diri maka perlu pengalaman serta upaya untuk mengembangkan potensi tersebut salah satunya melalui pendidikan.

Potensi manusia terdiri dari empat pokok utama yaitu: *Pertama*, Potensi berfikir artinya manusia memiliki potensi berfikir, karena manusia memiliki kemampuan dan potensi otaknya untuk berfikir. Manusia yang memiliki kemampuan besar dalam potensi ini cenderung akan memiliki kemampuan ilmiah yang tinggi.

Kedua, Potensi emosi artinya setiap manusia memiliki potensi cita rasa, artinya manusia mampu untuk memahami perasaan orang lain, memahami perasaan makhluk lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan, menghargai dan

dihargai, cenderung menyukai keindahan.

Ketiga, Potensi fisik adalah potensi yang terkait dengan raga manusia. Manusia yang memiliki potensi bagus dalam fisik biasanya unggul dalam kegiatan yang berhubungan dengan fisik semisal olahraga.

Keempat, Potensi sosial adalah kemampuan penyesuaian diri dan mempengaruhi orang lain. Dalam bidang kepemimpinan seseorang yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan sangat mudah untuk beradaptasi serta mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikutinya. (Fuad, 2003:89).

PEMBAHASAN

Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Anak

Pada prinsipnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia. Artinya dengan pendidikan manusia dapat menemukan jati diri sebagai seorang manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dalam hal ketampilan serta pengembangan potensi diri mereka. Pendampingan serta pengarahan Orang Tua serta pendidik atau guru dapat menentukan sejauh mana kualitas diri seorang anak, karena tanpa pengarahan yang tepat maka proses pembelajaran dan peningkatan potensi yang dimiliki tidak akan berjalan maksimal. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan sehingga pendidikan selayaknya memiliki tujuan dan visi misi yang jelas.

Sesuai dengan tema pengoptimalan potensi manusia sebagai peserta didik, tentunya proses pendidikan ruang lingkungannya adalah dalam lingkungan sekolah dimana peran pendidik menjadi orang tua kedua sekaligus sebagai fasilitator dalam

mendampingi anak belajar. Pendidikan yang di lakukan di sekolah memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik anak.(Sriyanti.2014:18)

Dalam tujuan konsep pendidikan Islam dikemukakan bahwa tujuan pendidikan pendidikan dalam konsep Islam adalah upaya dalam mengembangkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek baik aspek moral, emosional, rasional, spiritual dan akhlak yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami. (Huda 2009:20)

Secara garis besar tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam setiap diri individu anak didiknya. Tujuan dikembangkannya potensi adalah agar anak tumbuh menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi masa depan. Dalam upaya pengembangan potensi manusia, peran serta pendidik sangat diperlukan. Potensi akan berkembang bersamaan dengan upaya belajar serta pembelajaran yang di terima anak dalam perjalanan hidupnya. hal ini yang mendasari peranan penting memahami dan mengembangkan potensi diri manusia, agar menjadi individu yang berkualitas.

Shinichi Suzuki berpendapat bahwa anak mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik melalui pendidikan yang baik dan benar. Kemampuan seorang anak dapat mencapai taraf yang tinggi, sesuai dengan keadaan lingkungan, cara orang tua dalam membesarkannya. (Suzuki,1989:04)

Upaya pendidikan dibutuhkan guna membantu perkembangan anak, artinya setiap individu yang lahir harus mendapatkan pendidikan dari orang tua dan

lingkungan sekitarnya, adapun tujuan umum dari mendidik adalah mendampingi anak dalam meraih kedewasaan secara utuh dan maksimal, peran pendidik sangat diperlukan karena walau anak memiliki potensi bawaan dalam diri mereka tanpa arahan dari orang dewasa atau lebih tepatnya pendidik yang membimbingnya maka pengembangan potensi anak tersebut tidak akan maksimal dan utuh.

Upaya pengembangan potensi-potensi diri manusia meliputi beberapa hal yaitu :

1. Pengembangan Potensi Fisik

Potensi fisik meliputi beberapa aspek yaitu aspek gerak, aspek kesehatan serta fungsi bagian-bagian tubuh upaya pendidikan dan pengoptimalannya adalah :

- a) Memahami anak terhadap fungsi dari masing masing bagian tubuh
- b) Memberikan sarana olahraga dan sarana penunjang lainnya yang berhubungan dengan pelatihan kecerdasan fisik
- c) Memberikan pelatihan olahraga
- d) mengajarkan kebersihan dan gaya hidup sehat.(Yusuf 2013:54)

2. Pengembangan Potensi Intelektual

Dalam aspek pendidikan intelektual meliputi kreativitas, daya pikir, daya cipta serta bakat.

- a) Mengenalkan anak pada lingkungan serta memberikan informasi kepada anak tentang macam-macam pengetahuan yang bermanfaat serta membantu mengembangkan keilmuan anak.
- b) Mengajarkan anak untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku bacaan serta informasi dari media lain seperti internet dan lain lain.

- c) Mengajarkan baca dan tulis sejak dini
- d) Melatih anak untuk berfikir tentang sebab dan akibat
- e) Membiasakan anak untuk berani dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya
- f) Melatih problem solving misalnya dengan metode tanya jawab, serta melatih anak agar dapat memecahkan masalah.
- g) Mendorong kemandirian anak semisal menyelesaikan tugas di sekolah dan PR di rumah.
- h) Mengembangkan kemampuan imajinatif anak semisal dengan mengajarkan menggambar, lukis, mengarang, dan penelitian sederhana.
- i) Mengadakan kegiatan yang mengajarkan anak untuk berkompetisi semisal dengan mengadakan perlombaan.
- j) Mengidentifikasi kecerdasan anak melalui tes kecerdasan dan memberikan layanan bimbingan kepada anak.
- k) Mengenalkan anak kepada teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuannya.(Yusuf. 2004:56)

3. Pengembangan potensi emosional

Kemampuan berfikir merupakan bukti adanya kecerdasan yang ada dalam tiap diri manusia, salah satu kecerdasan itu adalah kecerdasan emosi. Dalam upaya pengembangan potensi kecerdasan emosi meliputi beberapa hal yaitu :

- a) Menciptakan situasi yang mengajarkan anak tentang sikap Ramah, kasih sayang, serta toleran terhadap sesama.
- b) Melatih sikap tolong menolong
- c) Melatih tentang sikap saling menyayangi antar sesama.

- d) Melatih anak agar bertutur kata dengan baik dan sopan.
- e) Mengajarkan tentang norma norma kebaikan dalam kehidupan
- f) Memberikan apresiasi positif terhadap hasil kerja serta karya anak, hal ini penting untuk melatih anak untuk sikap saling menghargai.(Yusuf 2004:57)

4. Pengembangan potensi sosial

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak, meliputi pelatihan kedisiplinan, toleransi, tolong menolong, sikap kooperatif atau kerjasama. Hal yang dilakukan yaitu :

- a) Melatih anak mematuhi tata tertib di sekolah
- b) Melatih sikap saling menghormati, menolong, dan rasa persaudaraan.
- c) Melatih anak untuk mengenal keberagaman dalam kehidupan semisal keberagaman agama, budaya, serta keberagaman dalam masyarakat.
- d) Mengenalkan tata krama dan asas kesusilaan
- e) Membiasakan anak dalam berdiskusi dan kerja kelompok.(Yusuf 2004:57)

5. Pengembangan potensi spiritual

Menurut Komarudin, ada sepuluh panduan yang bisa diikuti untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual.

- a) Ajarkan kepada anak bahwa Tuhan memperhatikan kehidupan kita. melalui latih anak dalam berdoa dan pembinaan ritual akan bisa memperhalus perasaan dan pembiasaan.hal ini di harapkan mampu memperhalus perasaan dan mencerdaskan spiritualitas anak.
- b) Ajarkan kepada anak bahwa hidup dan kehidupan itu berhubungan. tak

mungkin manusia hidup sendiri dan mencukupi kehidupannya sendiri.

- c) Jadilah pendidik yang menjadi pendengar yang baik
- d) Ajarkan anak untuk bertutur kata yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajari anak untuk memilih bahan bacaan yang bagus selain dengan memberi contoh secara langsung kepada sang anak.
- e) Dorong anak untuk berimajinasi pada masa depan. Imajinasi akan membawa anak keluar dari logika batas materi sehingga, mampu mencerdaskan spiritualitasnya.
- f) Ajakan anak untuk selalu bersyukur apa yang telah dia lakukan.
- g) Berikan ruang kepada anak untuk berkreasi, menentukan program, dan jadwal kegiatan karena hal tersebut akan menimbulkan inisiatif dari anak.
- h) Jadilah cerminan positif bagi anak. Posisikan diri pendidik sebagai aktor yang setiap tingkah lakunya selalu menjadi tontonan dan ditirukan peserta didiknya.
- i) Sesekali ciptakan suasana yang benar benar santai, melepas diri dari kepenatan fisik maupun psikis.
- j) Selalu ciptakan suasana baru dalam kegiatan belajar. (Kurniasih 2010:111)

Upaya Mengoptimalkan Potensi Sesuai Bakat dan Minat Anak

Upaya mengenal kecerdasan anak adalah langkah pertama yang dapat dilakukan sebelum memulai membimbing anak dalam mencapai kecerdasan optimalnya. tujuan utamanya adalah agar pendidik mampu untuk benar-benar memahami serta mengenali potensi yang dimiliki setiap peserta didik. sehingga dapat

memudahkan pendidik dalam mengarahkan serta membimbing untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. cara atau strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengenali potensi peserta didiknya dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya:

1. Mengamati perilaku keseharian anak.
2. Mengamati bagaimana anak dalam menghabiskan waktu luang.
3. Mengamati anak saat bereaksi.

Kesulitan untuk mengenali potensi atau kecerdasan anak memang kadang dialami pendidik, semisal karena keterbatasan waktu untuk mengamati serta banyaknya jumlah peserta didik yang diamati. namun ada satu cara lagi yang bisa dilakukan yaitu dengan eksperimen atau memberikan tes percobaan. semisal memberikan suatu masalah kepada anak kemudian lihat bagaimana mereka menyelesaikannya. maka dari situ pendidik dapat mengamati langsung macam-macam ekspresi yang dilakukan anak, semisal anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan cenderung tenang dalam menanggapi masalah. Jika ketiga hal tersebut dilakukan seorang pendidik maka pendidik akan mudah dalam mengenali kecerdasan anak.

Pada usia sekolah anak sudah saatnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib yang dilakukan di sekolah. Di samping itu secara jasmani dan rohani mereka sudah siap. Kondisi psikis seperti intelektual, perasaan yang sudah berkembang dan merupakan saat yang tepat untuk mulai memasuki masa sekolah. Anak dalam usia ini sudah saatnya mendapat bimbingan, pengarahan dari guru yang mendidik. Apabila kesempatan ini tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka dikhawatirkan akan membawa dampak yang

kurang baik untuk masa masa berikutnya.

Tindakan yang bisa diterapkan Pendidik guna memaksimalkan berjalannya proses pendidikan anak pada usia sekolah adalah pendidik harus mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didiknya dalam belajar sebagai berikut:

1. Perasaan kasih sayang.

Setiap anak harus merasa disayangi. Kehilangan rasa kasih sayang akan membuat anak terhambat dalam pertumbuhan kejiwaannya. Kurangnya rasa kasih sayang bisa membuat anak menjadi merasa terasingkan, Sehingga timbul gejala seperti anak menjadi nakal, keras kepala, cerewet dan bandel. Namun bentuk kasih sayang yang di berikan harus memperhatikan kebutuhan anak, Artinya jangan sampai berlebihan, Dikarenakan bentuk rasa kasih sayang yang berlebihan justru terkadang menjadikan anak menjadi manja dan kurang mandiri.

2. Merasa aman.

Anak harus merasa aman di rumah dan sekolah, jangan terlalu mencampuri urusan anak sehingga anak merasa terganggu. Berilah ruang bagi sang anak untuk belajar, tugas pendidik adalah mendampingi, mengawasi proses perkembangannya dalam belajar.

3. Merasa bebas.

Anak harus diberikan rasa bebas artinya, jangan terlalu memerintah, melarang, menerapkan berbagai macam aturan yang dirasa tidak perlu.

4. Merasa sukses.

Berilah anak pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga anak merasa berhasil.

5. Merasa punya harga diri.

Anak anak sangat membutuhkan rasa

dihargai, Dengan begitu anak akan memiliki semangat serta kepercayaan diri yang baik.

6. Merasa tahu.

Dalam proses perkembangan anak diikuti dengan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Bimbinglah sang anak dengan baik, jangan biarkan rasa ingin tahu sang anak menjadi pupus diakibatkan pengarahannya yang kurang tepat semisal, Karena rasa ingin tahunya yang besar kemungkinan anak akan bertanya banyak hal. Jangan sampai pendidik memarahi dengan alasan karena mengganggu atau karena capek menanggapi. karena hal tersebut dapat memupus semangat belajarnya (Uhbayati 2009:64).

Upaya Pengembangan Potensi Anak di MA Darul 'Ulum Tlogowungu Pati

Sebagai salah satu tempat pendidikan, MA Daarul 'Ulum juga selalu berupaya agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1. Pembiasaan

Madrasah memiliki beberapa pembiasaan yang diterapkan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki diantaranya yaitu:

- a. Tradisi salim dan salam ketika memasuki madrasah dan ketika bertemu dengan guru;
- b. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran;
- c. Sholat Dzuhur berjama'ah
- d. Istighotsah dan kegiatan keagamaan lain setiap ada peringatan hari besar Islam
- e. Memberikan berbagai kegiatan ekstra kurikuler baik yang sifatnya keagamaan atau bukan, yang ilmiah ataupun tidak.

2. Uswatun hasanah/ keteladanan

Sebagai panutan, maka guru juga memiliki tata tertib/ etika pendidik sebagai barometer perilaku di madrasah.

3. Reward and punishment

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat anak;
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti perlombaan baik di bidang akademik ataupun non akademik (olahraga, seni, dll)
- c. Membuat tata tertib yang diberlakukan sama untuk seluruh anak dengan mencantumkan konsekuensi/ sanksi bagi anak yang melanggar tata tertib tersebut;
- d. Reward diberikan untuk anak- anak yang berprestasi, baik di madrasah ataupun diluar madrasah.

4. Kisah dan nasihat

- a. Terbiasa memberikan nasihat untuk anak yang melanggar tata tertib, atau anak yang membutuhkan layanan tersebut;
- b. Menyampaikan kisah- kisah pada waktu- waktu tertentu, terutama kisah tentang alumni madrasah yang sudah sukses sebagai sarana untuk memberikan mereka motivasi agar selalu berprestasi sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing- masing anak.

PENUTUP

Bahwa upaya mengenal kecerdasan anak adalah langkah pertama yang dapat dilakukan sebelum memulai membimbing anak dalam mencapai kecerdasan optimalnya. tujuan utamanya adalah agar pendidik mampu untuk benar-benar memahami serta mengenali potensi

yang dimiliki setiap peserta didik. sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mengarahkan serta membimbing untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. cara atau strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengenali potensi peserta didiknya dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya: mengamati perilaku keseharian anak, mengamati bagaimana, anak dalam menghabiskan waktu luang, dan mengamati anak saat bereaksi.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Mawrwa.

Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Dikbud 2010-2016

Sriyanti, Lilik. 2014. *Psikologi. Anak Mengenal Autis Hiperaktif*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Uhbiyati, N. 2009. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press

Yusuf, Syamsu. 2013. *Psikologi Pengembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf, Syamsu. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<https://media.neliti.com/media/publications/121369-ID-profeseonalitas-guru-dan-pendidikan-kara.pdf>

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2081/1/pustaka%20skrip.pdf>

file:///C:/Users/ATRUS/Downloads/Struktur

%20Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf